

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis strategi metakognitif yang dibuat oleh guru SD di Kota Gorontalo berada dalam kategori cukup (68,94%). Kesesuaian intens dengan observasi, menunjukkan belum adanya kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sekolah IPA berbasis strategi metakognitif di SD di Kota Gorontalo mencapai kategori cukup dengan perolehan skor 69,72%. Hasil penelitian menunjukkan belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sekolah dasar dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Aktualitas ketercapaian hasil belajar IPA adalah 86,93% dengan kategori sangat baik. Semua peserta didik tuntas pada penilaian yang dilakukan guru untuk setiap kali pertemuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik telah memenuhi KKM.
4. Terdapat *contingency* antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis metakognitif di SD Kota Gorontalo. Tetapi, tidak terdapat *contingency* antara perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil belajar IPA.

Perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses dan indikator strategi metakognitif, tetapi tidak sesuai dengan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM dengan kategori sangat baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkualitas memberikan implikasi pada proses pembelajaran yang baik yang telah direncanakan sebelumnya. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan juga menjadi patokan kompetensi yang ingin oleh peserta didik baik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Strategi metakognitif sangat penting karena dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi serta mampu merencanakan, mengontrol dan merefleksi segala aktivitas berpikir yang telah dilakukan. Penggunaan strategi metakognitif pada pembelajaran di SD akan membuat peserta didik memiliki kemampuan metakognitif sejak dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Guru-guru SD diberikan pembinaan secara berkala terkait urgensi perencanaan dan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan tantangan pendidikan di abad ke-21.

- b. Guru-guru SD diberikakan pembinaan terkait urgensi penerapan strategi metakognitif pada peserta didik usia SD dan manfaatnya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
 - c. Guru-guru hendaknya dibekali keterampilan dalam menyusun pembelajaran berorientasi HOTS, dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, media dan sumber belajar sampai pada penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran berimplikasi pada hasil belajar siswa yang akan dicapai. Olehnya itu, kinerja guru dalam kaitannya dengan tugas pokok sebagai pengajar perlu dikembangkan lagi dengan maksud dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis strategi metakognitif di SD yang telah dilakukan oleh guru masih dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Guru SD perlu diberi pendidikan dan latihan secara kontinyu dan berkala baik untuk aspek kompetensi pedagogi maupun kompetensi profesionalnya sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terkait peningkatan kualitas pembelajaran.
 - b. Perlu dilakukan diklat khusus terkait dengan penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan Diklat, kelompok kerja guru (KKG), maupun bimbingan dari pengawas sekolah.
3. Hasil belajar siswa sekolah dasar (SD) harus dapat mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kemampuan abad 21 yang

meliputi kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif dan reflektif. Untuk itu, penilaian hasil belajar perlu disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, guru harus bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya terkait dengan penilaian autentik yang baik dan efektif di SD.